

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk-Bentuk Kegiatan Yang Dikontribusikan Kegiatan Keagamaan (Pengajian Muslimat) Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Putri Di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Kegiatan keagamaan yang diterapkan di desa Polagan Pamekasan merupakan beberapa kegiatan atas inisiatif tokoh masyarakat perempuan yang memiliki keprihatinan terhadap keilmuan para perempuan di desa tersebut sehingga lahirlah kegiatan keagamaan berupa pengajian Muslimat yang diberi nama Darul Ulum. Para perempuan di desa tersebut yang mengikuti pengajian terdiri dari beberapa golongan termasuk golongan para remaja, orang dewasa, orang tua, bahkan para remaja yang masih duduk dibangku pendidikan mengikuti pengajian dengan maksud untuk memperdalam ilmu agama dan untuk menjaga keharmonisan interaksi sosial dengan sesama perempuan di desa tersebut.

Kegiatan keagamaan dalam hal ini berupa pengajian muslimatan, yang terdiri dari masyarakat yang merupakan bagian dari individu yang hidup bersama dalam wilayah tertentu, bergaul dalam jangka waktu yang lama sehingga menimbulkan sebuah kesadaran pada diri setiap anggotanya sebagai bentuk suatu kesatuan.¹

Temuan penelitian berkenaan dengan bentuk kegiatan keagamaan di desa Polagan antara lain pembacaan surat Al-Fatihah sebagai bentuk pembukaan pengajian oleh ketua pengajian yang mana segala sesuatu didalam

¹ Ali Nurdin, *Pendidikan Agama Islam*, 34.

Islam dianjurkan untuk dibuka dengan membaca basmalah sebagai bentuk melaksanakan kegiatan atas kehendak Allah. 2) pembacaan tahlil dan dilanjutkan dengan pembacaan surat Yasin yang dipimpin oleh ketua pengajian yang mana tahlil dan surat Yasin tersebut diperuntukkan untuk para tetua yang sudah meninggal. 3) pembacaan shalawat *dibaiyah* oleh anggota pengajian yang ditujukan kepada baginda Nabi Muhammad saw. 4) pembacaan doa penutup oleh ketua pengajian atau sesepuh tokoh agama perempuan pengajian. 5) ceramah atau *mauidhatul hasanah* dengan kajian kitab yang terdiri dari kitab *Sullam at-Taufiq* dan *Bidayatul Hidayah* yang mana kajian tersebut selayaknya sistem pengajaran didalam kelas. 6) doa *majelis ta'lim* dan penarikan iuran anggota atau kontribusi. 7) wisata religi yang dilaksanakan setiap tahun sebagai bentuk rasa syukur atas kuasa Allah dan bentuk *refreshing* bagi anggota pengajian dalam menelusuri sejarah Islam di Indonesia.

Kata pengajian berasal dari kata dasar “kaji” yang mempunyai arti pelajaran (utamanya dalam hal keagamaan), dan penyelidikan tentang sesuatu.² Sedangkan pengajian mempunyai arti pengajaran (agama Islam). Kata pengajian terbentuk dari adanya awalan “pe” dan akhiran ‘an”, sehingga mempunyai dua pengertian, yaitu yang pertama adalah sebagai kata kerja yang berarti pengajaran, yakni pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, dan kedua sebagai kata benda yang artinya menyatakan tempat yakni tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam.³ Lebih sering kita kenal dengan

² Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 212.

³ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, 120.

sebutan majlis ta'lim. Sedangkan menurut istilah pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan mempelajari agama Islam dan berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing dan diberikan oleh seorang guru ngaji.⁴

Adapun dari kegiatan pengajian tersebut masih terdiri dari beberapa kegiatan keagamaan lainnya yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Membaca Surat Al-Fatihah

Membaca surat Al-Fatihah oleh seluruh anggota pengajian Darul Ulum yang dipimpin oleh ketua pengajian dengan maksud untuk membuka kegiatan pengajian dengan pembacaan Al-Fatihah. Ketika pelaksanaan pengajian yang dilaksanakan setiap malam Jumat tersebut, para anggota diharapkan hadir setelah maghrib dan berkumpul di suatu rumah yang menjadi tuan rumah atas pengajian tersebut. Kemudian jika dianggap sudah rampung dan bahkan ketua pengajian juga sudah hadir, maka ketua pengajian langsung memegang *microphon* dengan membuka pengajian melalui salam dan pembacaan surat Al-Fatihah secara bersama-sama.

Pembacaan surat Al-Fatihah itu sendiri merupakan pembacaan yang dianggap wajib bagi golongan umat Islam dalam melakukan aktifitas atau kegiatan apapun dengan maksud untuk mendapatkan ridho dari Allah swt. atas apa yang akan dilaksanakan oleh setiap umat Islam. Mengacu pada agama Islam, pembacaan Al-Fatihah menjadi pembuka setiap kegiatan manusia tentunya membawa banyak berkah. Selain mendapatkan pahala juga mendapatkan ketenangan tersendiri ketika segala aktifitas

⁴ Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*, 67.

disertai dengan bacaan Al-Fatihah. Hal itu dikarenakan didalam surat Al-Fatihah terdiri dari penyebutan atas nama Allah swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Begitulah pentingnya surat Al-Fatihah bagi umat yang beragama Islam.

Dalam hal ini berdasarkan buku yg ditulis oleh Abudin Nata yg berjudul Manajemen Pendidikan, Fadlur Rahman menerangkan bahwa agama adalah sebuah moral yang bertumpu pada kepercayaan kepada Tuhan (*habl min Allah*) dan hubungan dengan manusia (*habl min al-Nas*).⁵ Hubungan manusia dengan Allah SWT merupakan sebuah hubungan vertikal antara makhluk dengan sang *khalik* (pencipta). Hubungan ini menempati prioritas pertama karena merupakan sentral dan dasar utama dari ajaran Islam.

2. Membaca Tahlil dan Surat Yasin

Membaca tahlil dilaksanakan secara berurut ketika selesai membaca suart Al-Fatihah. Secara langsung dilaksanakan dengan pemimpin pembacaan tahlil dan surat Ysin oleh ketua pengajian atau wakil ketua pengajian jika ketua pengajian sedang berhalangan. Tentunya pembacaan tahlil dan surat Yasin tersebut dikhususkan terlebih dahulu kepada Nabi Muhammad saw., para Ulama terdahulu dan para sesepuh di lingkungan masyarakat desa tersebut. Setelah membaca tahlil dilanjutkan secara langsung pembacaan surat Yasin. Pada pelaksanaannya, pembacaan tahlil dan surat Yasin tersebut dipimpin oleh ketua pengajian yang diikuti

⁵ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, 223.

oleh para anggota pengajian dengan masing-masing anggota yang memegang Al-Quran dan ada yang menggunakan hafalan atau handphone.

Tahlil hampir sama dengan doa istighastah karena bentuknya terdiri dari beberapa wiritan untuk sang Ilahi. Hanya saja ada yang menyebutnya dengan sebutan tahlil dan ada juga yang menyebutnya dengan istighastah atas dasar sebutan keduanya tersebut sama-sama berniat untuk berdzikir kepada Allah swt. Kemudian membaca surat Yasin banyak sekali kegunaannya. Hanya saja sehubungan dengan pertemuan tersebut juga untuk para arwah sesepuh dan orang-orang alim terdahulu, maka pembacaan surat Yasin sangat banyak manfaatnya.

Adapun istighastah asal katanya dari *al-Ghouts* yang mempunyai arti pertolongan.⁶ Serta dalam tatanan bahasa arab mengikuti pola *Wazan* “Istaf’ala” yang menunjukkan arti permintaan atau permohonan. Oleh karena itu maka istighātsah mempunyai makna meminta pertolongan. Istighātsah merupakan sebuah doa yang dipanjatkan ketika keadaan sukar dan sulit untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT, baik dalam hal untuk menghadapi permasalahan kehidupan, memohon kesejahteraan, keselamatan dan kebaikan dunia akhirat.

3. Membaca Shalawat *Dibaiyah*

Membaca shalawat *dibaiyah* merupakan tahap kegiatan keagamaan di desa Polagan setelah membaca tahlil dan surat Yasin. Pelaksanannya,

⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, 303.

setelah ketua pengajian selesai memimpin pembacaan tahlil dan surat Yasin, kemudian ketua langsung memasrahkan pembacaan shalawat *dibaiyah* kepada salah satu anggota pengajian yang bertanggung jawab membaca shalawat *dibaiyah*. Anggota yang bertanggung jawab tersebut terdiri dari dua atau tiga orang ketika membaca shalawat *dibaiyah*. Ketika yang bertugas membaca shalawat *dibaiyah*, para anggota yang lain juga mengikuti membaca secara bersamaan.

Pembacaan shalawat *dibaiyah* diperuntukkan kepada sang Nabi Muhammad SAW., selaku Rasulullah atau pemimpin umat Islam yang penuh dengan rahmat dan kasih sayang. Pembacaan tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan syafa'at Nabi Muhammad kelak ketika di akhirat. Bukan hal yang khusus lagi bahwa Nabi Muhammad merupakan sosok pemimpin yang sangat mengutamakan umatnya sehingga para umatnya yang senantiasa membaca shalawat apa saja kepada Nabi Muhammad akan dapat jaminan syafa'at dari Nabi Muhammad. Sehingga umat Islam yang mengetahui akan keutamaan membaca shalawat akan senantiasa menjadikan shalawat sebagai bacaan dalam setiap aktifitas dan kegiatan yang dilakukan.

Shalawat *dibaiyah* yaitu lantunan shalawat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, berisi puji pujian dan mengagungkan kebesarannya. Hal ini dilaksanakan dengan harapan untuk lebih meningkatkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW dan mengharapkan Syafaat beliau sehingga rasa iman dan ketaqwaan para jamaah bisa bertambah. Shalawat

dibaiyah dibaca secara bersamaan guna melatih rasa percaya diri serta membentuk rasa kerja sama yang solid. Hal tersebut tentunya memberikan kekuatan tersendiri bagi agama Islam.

Agama memberikan kekuatan spirit bahkan dapat menawarkan sebuah jawaban atas segala hal yang menurut kita tidak dapat terpecahkan bahkan sampai titik terakhir. Dalam hal contoh seorang remaja yang mengalami frustrasi. Agama juga bukan hanya sekedar dihafal akan tetapi juga harus dipahami serta dihayati bahkan lebih-lebih diamalkan.⁷

4. Membaca Doa

Membaca doa pada tahap ini merupakan doa keselamatan bagi seluruh umat Islam. Doa selamat ini dibacakan karena telah melaksanakan beberapa kegiatan yaitu dari tahlil, surat Yasin, dan shalawat *dibaiyah* yang dibacakan secara bersama sehingga dibutuhkan pembacaan doa untuk keselamatan semua anggota atas segala yang telah dilaksanakan. Pembacaan doa ini diberikan kepada ketua pengajian selaku selain berperan sebagai ketua, juga berperan sebagai Ibu nyai di desa Polagan tersebut. Doa tersebut dibacakan kemudian anggota sama-sama mengucapkan kata “aamiin” sebagai bentuk mengaminkan atas apa yang dibacakan oleh ketua pengajian tersebut.

Doa merupakan permintaan dari seorang hamba kepada Allah swt selaku Tuhan yang Maha Esa yang dimaksudkan untuk beberapa hal agar terkabulkan oleh Allah swt. Bentuk doa itu sendiri bermacam-macam sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan seseorang. Tetapi, semua doa

⁷ Azizy, Ahmad Qodri A, *Islam Dan Permasalahan Sosial; Mencari Jalan Keluar*, 72.

itu tujuannya sama untuk mendapatkan keberkahan dan keselamatan hidup dari dunia hingga nanti ketika di akhirat. Tentunya juga berkenaan dengan pengampunan atas segala dosa yang dilakukan sebagai umat manusia yang tak bisa lepas dari kesalahan dan lupa.

Sebagai seorang muslim berdoa merupakan suatu hal yang harus dilakukan mengingat doa adalah sebagai senjata orang mukmin. Dalam kehidupan manusia doa adalah hal yang sangat penting dilakukan karena doa sebagai permintaan seorang hamba kepada Tuhannya. Dengan doa maka segala hajat yang kita munajatkan insya allah pasti akan terkabulkan. Doa adalah sebuah permohonan sebuah harapan, serta puji-pujian kepada Tuhan.⁸

5. Ceramah Atau *Mauidhatul Hasanah* Dengan Kajian Kitab Yang Terdiri Dari Kitab *Sullam At-Taufiq* Dan *Bidayatul Hidayah*

Ceramah atau *mauidhatul hasanah* dilakukan ketika selesai membaca doa, kemudian yang menjadi pemateri yakni ketua pengajian melakukan ceramah atau *mauidhatul hasanah*. Ceramah tersebut berbeda dengan ceramah biasanya yang dilakukan di pengajian-pengajian lain. ceramah atau *mauidhatul hasanah* yang dilakukan oleh pengajian Darul Ulum tersebut mengacu pada dua kitab yaitu kitab *Sullam At-Taufiq* dan *Bidayatul Hidayah*. Jadi, pemateri membacakan bab dalam kitab yang dipakai kemudian dibahas dalam bentuk ceramah. Jika sudah selesai membahas dalam bentuk ceramah, kemudian pemateri memberikan kesempatan kepada anggota untuk yang mau bertanya atau yang mau mengemukakan pendapatnya. Jadi yang

⁸ Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, 124.

menjadi pembahasan dalam ceramah tersebut ialah berbagai topik yang terdapat dalam kedua kitab tersebut kemudian dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Jika sudah khatam kajian kitab tersebut dibahas dalam bentuk perspektif yang lainnya. Sehingga ceramah dalam pengajian tersebut bukan hanya satu arah pada pemateri saja, melainkan anggota juga berperan aktif.

Penyampaian materi dalam kegiatan ceramah atau *mauidhatul hasanah* tersebut terdiri dari tiga metode yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan metode diskusi. Ketika pelaksanaan dengan metode ceramah, hanya pemateri yang mengemukakan seluruh materi, setelah itu baru anggota akan melaksanakan metode tanya jawab dengan pemateri. Tak hanya itu, selanjutnya pemateri memberikan kesempatan kepada anggota untuk memberikan pendapatnya sehingga tercipta suasana diskusi. Oleh sebab itu, dalam pengajian tersebut ketika pelaksanaan kegiatan ceramah atau *mauidhatul hasanah* layaknya seperti melakukan proses pembelajaran didalam kelas. Hal itu yang membuat pengajian tersebut menarik dan berbeda dengan pengajian yang lainnya. Sehingga para remajapun di desa tersebut memiliki wadah untuk mengimplikasikan apa yang didapat dari sekolahnya di pengajian tersebut berkenaan dengan pengalaman dan pengetahuannya. Adapun penjelasan dari metode-metode yang digunakan tersebut akan dijelaskan secara rinci sebagaimana berikut.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Simanjuntak dalam bukunya Ahmad Munjin Nasih, bahwa metode ceramah juga disebut dengan metode memberitahukan atau *lectured method*. Metode ini bukan hanya sekedar memberitahukan akan tetapi menyampaikan sejumlah keterangan atau

fakta-fakta, menjelaskan atau menguraikan mengenai suatu masalah, topik, atau bahkan sebuah pertanyaan.⁹ Sedangkan dalam kamus populer diskusi adalah sebuah perundingan, bertukar pikiran, pembahasan suatu masalah.¹⁰ Kemudian metode tanya jawab merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada cara penyampaian suatu pertanyaan dan memberikan jawaban. Dalam hal ini metode tanya jawab yaitu penyampaian dakwah dengan cara da'i memberikan pertanyaan atau memberikan jawaban terhadap persoalan-persoalan para remaja putri.¹¹

6. Doa *Majelis Ta'lim* Dan Penarikan Iuran Atau Kontribusi Anggota

Doa *majelis ta'lim* dilakukan ketika sudah dianggap tidak ada persoalan dengan topik pada ceramah yang dilaksanakan. Ketika sudah dianggap semua anggota paham dengan isi materi pada ceramah yang dilaksanakan, selanjutnya pembacaan doa *majelis ta'lim* dengan maksud agar pertemuan tersebut memiliki banyak manfaat dan diridhoi oleh Allah swt. doa tersebut juga dipimpin oleh ketua pengajian yang dibaca secara bersama-sama dengan anggota sebagai bentuk ditutupnya kegiatan pengajian tersebut.

Setelah membaca doa bersama-sama, bendahara pengajian kemudian menarik iuran atau kontribusi anggota yang wajib dibayar setiap pertemuan. Sambil lalu melakukan penarikan tersebut para anggota menikmati hidangan yang telah disediakan tuan rumah sebelumnya. Dari

⁹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 95.

¹⁰ Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 124.

¹¹ Muhammad Hasan, *Metodologi&Pengembangan Ilmu Dakwa*, 35-38.

penjelasan tersebut, dapat tergambar suasana pendidikan, agama Islam, dan sosial yang begitu kental dan harmonis sehingga dapat memberikan dampak yang begitu positif bagi anggota yang mengikutinya terlebih-lebih bagi remaja putri yang secara mental dan psikologinya sangat membutuhkan asupan hal-hal yang positif untuk menjaga dirinya dari hal-hal yang negatif.

Sebagai seorang muslim berdoa merupakan suatu hal yang harus dilakukan mengingat doa adalah sebagai senjata orang mukmin. Dalam kehidupan manusia doa adalah hal yang sangat penting dilakukan karena doa sebagai permintaan seorang hamba kepada Tuhannya. Dengan doa maka segala hajat yang kita munajatkan insya allah pasti akan terkabulkan. Doa adalah sebuah permohonan sebuah harapan, serta puji-pujian kepada Tuhan .¹²

7. Wisata Religi Tahunan

Wisata religi yang dilaksanakan 1 kali dalam 1 tahun tersebut merupakan kegiatan yang sifatnya juga keagamaan. Hal tersebut dikarenakan wisata tersebut ke berbagai tempat ulama-ulama Islam terdahulu atau tempat sejarah Islam. Wisata tersebut dilaksanakan melalui iuran atau kontribusi anggota yang dikumpulkan setiap pertemuan pengajian. Secara tidak langsung, iuran yang ditarik oleh bendahara pengajian setiap pertemuan tersebut diperuntukkan untuk pribadi anggota itu sendiri dalam biaya transportasi dan lainnya ketika melakukan wisata religi secara bersamaan.

¹² Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, 124.

Wisata religi tersebut sangat memberikan manfaat yang banyak bagi anggota pengajian. Selain dapat meringankan beban pikiran karena kesibukan sehari-hari, juga dapat memberikan ketukan kepada hati dan pikiran untuk mengagumi kuasa Allah atas yang telah diciptakannya. Hal itu tentunya juga menjadi semangat tersendiri bagi anggota pengajian, mengingat bahwa pengetahuan sejarah juga membutuhkan pengetahuan pengalaman secara langsung. Artinya, sejarah-sejarah yang diketahui oleh umat Islam berkenaan dengan ulama atau sejarah Islam lainnya juga membutuhkan pengetahuan dan pengalaman secara nyata yang dapat dirasakan oleh panca indera manusia untuk mendapatkan nilai-nilai agama Islam.

Seperti yang dikemukakan Ronald Johnson yang dikutip oleh Maryadi, bahwa sifat dan nilai agama adalah sebagai berikut:

- a. Agama berfungsi sebagai penguat dalam masyarakat karena didalamnya agama mengajarkan dan menekankan norma dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.
- b. Agama memberikan pelayanan terhadap masyarakat berupa rasa harga diri, kepuasan yang berhubungan dengan orang lain serta makna hidup.
- c. Agama dapat mengintegrasikan masyarakat dengan cara menfungsikan diri sebagai simbol. Agama berfungsi sebagai katalisator bagi masyarakat untuk menguatkan nilai-nilai dasar.
- d. Agama dapat menumbuhkan kepedulian terhadap kesejahteraan manusia.¹³

¹³ Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*, 66.

B. Kontribusi Kegiatan Keagamaan (Pengajian Muslimat) Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Putri Di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Setiap kegiatan keagamaan pasti memiliki manfaat tertentu bagi manusia. Hal tersebut dikarenakan hanya kegiatan yang sifatnya negatif yang malah memberikan dampak negatif pula pada manusia. Sehingga kegiatan keagamaan dalam bentuk pengajian Muslimat Darul Ulum di desa Polagan kecamatan Galis kabupaten Pamekasan memiliki kontribusi yang baik dalam membentuk keperibadian remaja putri di desa tersebut. Kontribusi yang dapat dirasakan dan dapat dilihat dapat berupa sikap dan perubahan tingkah laku. Ketika suatu kegiatan telah dapat menciptakan suasana yang berbeda, maka keberhasilan kegiatan tersebut bisa dikatakan sebagai kegiatan yang berhasil terlaksana dengan baik.

Kontribusi yang diberikan kegiatan keagamaan pengajian Muslimat tersebut berada pada anggota pengajian itu sendiri yang kemudian dapat merambat ke sesama teman dan orang sekitarnya. Tentunya perubahan yang dapat dirasakan oleh anggota pengajian tidak serta merta dapat terlihat dengan cepat dan begitu jelas, melainkan membutuhkan beberapa waktu yang cukup lama untuk melihat perubahan apa saja yang dilakukan oleh anggota pengajian. Perubahan tersebut merupakan dampak dari ajakan atau seruan ketua atau anggota sesepu pengajian terhadap para remaja putri di desa tersebut untuk menjadikan diri sebagai manusia yang baik. Dalam temuan penelitian ini, kontribusinya ialah 1) sikap dan perilaku remaja putri yang

berakhlakul karimah, saling menghargai dan suka menolong bagi siapa saja sesuai dengan norma masyarakat dan norma agama. 2) remaja putri berbusana yang sopan dan menutup aurat sesuai dengan ajaran agama Islam. Adapun secara rinci kontribusi kegiatan keagamaan pengajian Muslimat Darul Ulum bagi pembentukan kepribadian remaja putri di desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ialah sebagai berikut:

1. Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Yang Berakhlakul Karimah Bagi Siapa Saja Sesuai Dengan Norma Masyarakat Dan Norma Agama

Ketika pelaksanaan pengajian khususnya pada sesi ceramah atau kajian kitab, ketua pengajian yang berperan sebagai penceramah tidak segan-segan dan tidak pernah lelah untuk menyerukan kepada anggota pengajian khususnya para remaja putri yang memiliki kerentanan mental untuk berbuat baik yang sesuai dengan norma masyarakat dan norma agama. Hal itu dilakukan untuk menciptakan generasi perempuan di desa tersebut menjadi perempuan yang memiliki akhlak yang karimah. Ketika seruan yang dilontarkan oleh penceramah tersebut telah menjadi kebiasaan, maka dengan mudah akan menjadi karakter, dan ketika telah menjadi karakter, maka akan mudah menjadi kepribadian anggota. Sehingga ajakan pada hal-hal yang sifatnya positif itu dianggap penting sekali ketika pelaksanaan pengajian Muslimat.

Seruan tersebut sesuai dengan ketentuan agama Islam untuk melaksanakan *'amar ma'ruf nahi mungkar* selaku sesama umat Islam menuju bersama-sama kepada surga Allah swt. Sebagai hamba Allah yang

hidup di dunia dengan beberapa tugas kehidupan, maka selaku sesama manusia hendaknya saling mengingatkan satu sama lain akan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah dengan hal-hal yang dilarang oleh Allah. Meskipun umat Islam berlomba-lomba untuk menuju surga Allah, tetapi dengan saling mengingatkan tersebut akan mendapatkan pahala dan balasan yang setimpal dari Allah. Tentunya hal itu sangat baik untuk pembentukan keperibadian diri sendiri, selain mendapatkan pahala, juga dapat memberikan teguran pada diri untuk menghindari hal-hal yang dilarang oleh Allah swt.

Adapun dalam studi keislaman, keperibadian lebih dikenal dengan istilah *Syakhshiyah*. *Syakhshiyah* berasal dari kata *Syakhshun* yang berarti pribadi, kata ini kemudian diberi ya' nisbat sehingga menjadi kata benda buatan yang mempunyai arti keperibadian. Abdul Mujib dikatakan bahwa keperibadian adalah “integrasi sistem kalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku”.¹⁴

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di desa Polagan tersebut memberikan kontribusi yang signifikan kepada para anggotanya. Terbukti dengan perubahan keperibadian remaja putri yang mengikuti pengajian tersebut yang secara tidak langsung banyak mempengaruhi keperibadian teman-temannya yang tidak ikut pengajian. Keperibadian yang telah terbentuk tersebut berupa keperibadian dalam berakhlak karimah sesuai dengan norma masyarakat dan norma agama Islam. Misalnya para remaja yang biasanya masih banyak yang kurang menghargai orang tua, dengan

¹⁴ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Teori Keperibadian*, 212.

adanya pengajian tersebut, banyak para remaja yang telah taat dan patuh dengan orang tuanya. Contoh lain yang biasanya bersikap kurang sopan terhadap orang lain, dengan adanya pengajian menjadikan remaja putri sangat sopan dan santun terhadap siapa saja disekitarnya.

Masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian preoses perkembangan seseorang, karena pada masa ini merupakan masa peralihan atau transisi dari masa anak ke masa dewasa. Remaja adalah individu yang sedang mengalami masa perubahan pada semua aspek dalam dirinya, yaitu perubahan dari kondisi anak-anak menuju dewasa.¹⁵ Masa remaja sebagai masa peletak dasar yang sangat fundamental untuk perkembangan masa selanjutnya. Masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian preoses perkembangan seseorang, karena pada masa ini merupakan masa peralihan atau transisi dari masa anak ke masa dewasa. Remaja adalah individu yang sedang mengalami masa perubahan pada semua aspek dalam dirinya, yaitu perubahan dari kondisi anak-anak menuju dewasa.¹⁶ Masa remaja sebagai masa peletak dasar yang sangat fundamental untuk perkembangan masa selanjutnya.

Arahan ketika masa remaja itu sangat penting, mengingat pada masa ini, keperibadian remaja masih labil dan seirng berubah-ubah. Oleh sebab itu, penanaman keperibadian yang baik secara inten sangat memiliki pengaruh yang besar untuk menjadi keperibadian remaja yang utuh. Dengan adanya pengajian Muslimat, secara tidak langsung setiap

¹⁵ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, 43.

¹⁶ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, 43.

pertemuan, remaja putri terus-terusan dicekoki untuk menjadi pribadi yang baik. Sehingga tidak heran jika sampai pada saat ini remaja di desa Polagan banyak yang memiliki akhlak dan sopan santun yang baik pula, karena setiap minggunya dicekoki untuk menjadi remaja putri yang berakhlakul karimah sesuai dengan tugas manusia sebagai umat Islam yang kamil.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan umum kegiatan keagamaan adalah meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Yaitu untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia insan kamil seutuhnya agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain dari pada itu tujuan yang hendak ingin dicapai adalah:

- a. Membentuk manusia yang memiliki kualitas aqidah, ibadah dan akhlak yang paripurna.
- b. Menanamkan prinsip *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*, yaitu menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya kemungkaran berupa kemaksiatan-kemaksiatan yang dapat menghancurkan seluruh sendi-sendi kehidupan sehingga kehidupan masyarakat menjadi tentram dan damai.
- c. Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman dan ihsan para kaum muslimin guna mencetak pribadi islam yang kaffah.
- d. Membentuk pribadi yang dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pegangan serta pandangan hidup dalam segala segi aspek kehidupan, baik dari segi politik, ekonomi dan sosial budaya.¹⁷

¹⁷ Mohammad Hasan, *Metodologi & Pengembangan Ilmu Dakwah*, , 35-38.

2. Remaja Putri Berbusana Yang Sopan Dan Menutup Aurat Sesuai Dengan Ajaran Agama Islam

Ajakan dan seruan yang terdapat dalam kegiatan pengajian Muslimat Darul Ulum tersebut tidak hanya sekedar bagaimana menjadi manusia yang berakhlak yang baik saja, melainkan untuk menjadi perempuan Muslimah yang baik pula. Maksudnya, menjadi perempuan Muslimah yang baik yaitu menjadi perempuan yang senantiasa menjaga perilaku dan penampilan seorang perempuan dengan baik. Jika perilaku yang dijaga berupa akhlak dan sopan santun yang baik sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penampilan seorang perempuan yang harus dijaga yaitu kesucian diri dan penampilan aurat perempuan yang tidak serta merta diumbar selayaknya orang yang ingin menjual pakaian secara murah.

Sebagai perempuan Muslimah yang baik, hendaknya seorang perempuan menutup auratnya dengan baik pula dengan cara memakai pakaian yang tidak vulgar yang menutup aurat perempuan dengan baik. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hukum Islam bahwa aurat perempuan yang harus dijaga dan ditutupi yaitu seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Jadi, selain muka dan telapak tangan harus ditutupi dengan baik untuk menghindari terjadinya hawa syahwat dari lawan jenis. Menutup aurat tidak hanya sekedar menutup saja, melainkan juga ada beberapa estetikanya menurut norma masyarakat dan norma agama yaitu tidak menampakkan lekukan badan perempuan. Misalnya,

perempuan yang menutup aurat dengan memakai baju dan kerudung hingga tertutup seluruh tubuhnya hanya saja baju yang dipakai sangat ketat sehingga lekukan badan tampak. Hal yang seperti itu sama saja dengan mengumbar aurat perempuan.

Pada umumnya remaja diatas umur 12 tahun keatas membutuhkan tempat perkumpulan atau organisasi-organisasi yang dapat menyalurkan hasrat dan kegiatan yang ada dalam diri mereka. Menjelang umur 13 tahun anak berada dalam fase puber, dan mulai menampakkan perubahan-perubahan dalam bentuk fisiknya dan menunjukkan tanda-tanda keresahan atau kegelisahan dalam kehidupan mental dan batinnya.¹⁸ Ia sudah mulai meningkat remaja dan merasakan adanya kebutuhan untuk menjadi seorang manusia dewasa, tentunya yang dapat berdiri sendiri, menemukan jati dirinya, ingin membentuk cita-cita sendiri bersama dengan remaja lainnya.

Oleh sebab itu, yang dianjurkan bagi para remaja putri di desa Polagan itu ialah bagaimana menutup aurat dengan baju yang baik yakni baju dan kerudung yang tidak menampakkan lekukan tubuh perempuan. Anjuran tersebut sejauh penelitian ini mengasilkan bukti nyata atas para remaja disana, karena disana remaja putrinya sudah minim yang tidak memakai kerudung bahkan walaupun memakai kerudung sangat meminimalisir baju yang sangat ketat. Awalnya, hanya para remaja yang mengikuti pengajian, namun lambat laun anak-anak yang beranjak remaja, remaja bahkan orang dewasa yang tidak mengikuti pengajian akhirnya

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 70.

juga mengikuti para remaja yang menutup auratnya dengan baik dan benar. Hal itu dikarenakan baju dan kerudung yang dipakai meskipun tidak ketat tetapi mengikuti model terbaru sehingga dapat menarik remaja putri yang lain untuk mengikuti model baju yang dipakai. Sehingga ketika terbentuk penampilan yang baik, maka lambat laun secara psikologi, keperibadiannya akan terbentuk dengan baik pula menyesuaikan dengan apa yang menjadi penampilannya.

Sesuai dengan kedudukannya, psikologi kepribadian dapat dirumuskan sebagai psikologi yang khusus membahas kepribadian utuh, yakni mempelajari keseluruhan pribadinya, baik dari pikirannya, perasaan, sebagai paduan antara kehidupan jasmani dan rohani.¹⁹Keperibadian berangkat dari kerangka acuan dan asumsi-asumsi subyektif tentang tingkah laku manusia, karena menyadari bahwa tidak seorangpun bisa bersikap obyektif sepenuhnya dalam mempelajari manusia artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan.

Dengan seperti itu, sudah sangat jelas bahwa kegiatan keagamaan yang berbentuk pengajian tersebut sangat memberikan kontribusi pembangunan kepribadian para remaja putri di desa Polagan. Sehingga kegiatan tersebut didukung oleh aparat desa bahkan para orang tua di desa tersebut. Terlebih-lebih oleh tokoh agama dan pemilik lembaga pendidikan Islam sangat mendukung kegiatan tersebut lantaran dapat

¹⁹ Agus Sujanto, Halem lubis dan Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*, 2.

menopang segala ajaran yang dilaksanakan di lembaga masing-masing untuk menjadikan pribadi setiap remaja lebih baik dari sebelumnya.

Kepribadian dapat dilihat dari beberapa aspek, Melania H mengemukakan ada 10 aspek kepribadian yang dijadikan standar untuk dapat mengetahui dan mengembangkan kepribadian yakni:

- a. Sikap/sifat individu
- b. Pengetahuan
- c. Keterampilan
- d. Kecerdasan
- e. Kesehatan
- f. Penampilan
- g. Sikap terhadap orang lain
- h. Pengendalian diri/emosi
- i. Nilai/keyakinan
- j. Peran/kedudukan.²⁰

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kontribusi Kegiatan Keagamaan (Pengajian Muslimat) Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Putri Di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Terlaksananya kegiatan keagamaan yang berupa pengajian Muslimat Darul Ulum di desa Polagan kecamatan Galis kabupaten Pamekasan, tidak terlepas dari beberapa kendala dan juga beberapa hal yang menjadi pendukung terlaksananya pengajian tersebut. Beberapa hal menjadi penghambat

²⁰ Rismawaty, *Kepribadian & Etika Profesi*, 5-7.

terlaksananya pengajian lantaran keadaan alam yang tidak bisa dihindari oleh manusia meskipun sudah mewanti-wanti terjadinya beberapa hal yang tidak diinginkan. Begitu pula hal yang sifatnya mendukung pengajian tersebut terkadang hadir tanpa direncanakan oleh manusia sehingga menjadikan pengajian terlaksana dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Adapun beberapa faktor yang mendukung tersebut ialah 1) adanya kegiatan kajian kitab yang didalamnya terdapat sesi ceramah dan tanya jawab atau diskusi. 2) adanya dukungan dari para orang tua remaja putri di desa Polagan untuk mengikuti pengajian secara intens. 3) adanya antusias, semangat, dan kompak dari para remaja itu sendiri untuk mengikuti kegiatan pengajian. Sedangkan penjelasan secara rinci sebagai berikut:

1. Adanya Kegiatan Kajian Kitab

Kajian kitab sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya tidak disangka menjadi hal yang menarik bagi anggota untuk bertahan dan intens mengikuti pengajian. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya kajian kitab membuat pengajian tidak monoton seperti halnya pengajian-pengajian pada umumnya yang hanya diisi sampai pada sesi ceramah saja. Sama seperti pelaksanaan pembelajaran di sekolah, jika menggunakan metode yang monoton dari yang terdahulu sampai sekarang, maka minat peserta didik akan turun. Begitu pula dengan pengajian yang jika hanya diisi dengan kegiatan-kegiatan yang monoton termasuk hanya menggunakan ceramah biasa akan mengurangi minat anggota.

Kajian kitab yang terdapat dalam pengajian tersebut sangat cocok bagi anggota pengajian, karena mayoritas anggota pengajian merupakan para remaja yang masih duduk dibangku sekolah. Sehingga metode-metode yang digunakan ketika mengkaji kitab memiliki keterhubungan dengan apa yang dipelajari di sekolahnya. Baik secara keilmuan ataupun secara pengalaman didalam kelas. Selain membuat tertarik para anggota itu sendiri, kajian kitab yang terdapat dalam pengajian menjadi sarana tambahan keilmuan yang lebih luas lantaran memadukan antara hukum yang telah pasti didalam kitab dengan kehidupan sehari-hari. Tentunya kajian kitab tersebut termasuk pada pendidikan dalam membentuk karakter remaja.

Pendidikan karakter secara sederhana dapat diartikan membentuk tabiat, perangai, watak dan kepribadian seseorang dengan cara menanamkan nilai-nilai luhur, sehingga nilai tersebut mendarah daging, menyatu dalam hati, pikiran ucapan dan perbuatan, dan metampakkan pengaruhnya dalam realitas kehidupan secara mudah, atas kemauan sendiri, orisinal dan karena ikhlas semata karena Allah SWT. Penanaman dan pembentukan kepribadian terhadap remaja putri bukan hanya sekedar memberikan pengertian dan mengubah pola pikir dan pola pandang seseorang tentang sesuatu yang baik dan benar, melainkan nilai-nilai kebaikan tersebut dibiasakan, dilatih, dicontohkan dan dilakukan secara terus menerus dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

2. Adanya Dukungan Dari Para Orang Tua

²¹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 65-68.

Dukungan para orang tua remaja untuk mendorong putri-putrinya mengikuti pengajian tentunya juga sangat berpengaruh terhadap terlaksananya kegiatan pengajian dengan lancar dan baik. Hal itu dikarenakan untuk menumbuhkan minat dari remaja putri di desa tersebut tidaklah mudah. Memang ada beberapa remaja putri yang sadar dengan sendirinya untuk mengikuti pengajian. Namun ada sebagian yang timbl motivasi mengikuti pengajian lantaran para orang tuanya yang mendesak untuk ikut pengajian yang mana lambat laun secara alami remaja tersebut terbiasa mengikuti pengajian bahkan merasa senang mengikutinya.

Dorongan para orang tua untuk para remajanya sangat memiliki peranan penting, mengingat pada masa-masa remaja kebanyakan remaja lebih senang terhadap pencarian jati dirinya baik menemukan bagaimana karakter dirinya sendiri atau hal-hal yang berkaitan dengan hobinya sendiri. Oleh sebab itu, tak banyak para remaja yang lepas kontrol dari orang tua atau dari orang dewasa sekitar akan lebih mengarah pada hal-hal yang negatif karena para remaja mengikuti apa yang diinginkan dan disukai sesuai dengan kebebasan dirinya. Berbeda dengan remaja yang terpantau dengan beberapa motivasi dari orang tua, remaja akan lebih terarah atas pencarian jati dirinya. Bahkan untuk hal yang disenangi atau menjadi hobi, datang dari kegiatan yang diarahkan orang tuanya.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan yang utama bagi seorang anak karena kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Apabila hubungan antar anggota

keluarga hangat, harmonis, serta sikap perlakuan orang tua terhadap anak positif atau penuh kasih sayang, maka remaja akan mampu mengembangkan identitasnya secara realistik dan stabil.²²

3. Adanya Rasa Semangat, Antusias, dan Kompak Antar Anggota

Rasa semangat, antusias dan kompak itu dari setiap diri anggota pengajian yang menjadi satu kesatuan dalam forum pengajian sehingga tercipta suasana kompak. Para anggota memiliki rasa semangat dan antusias yang berbeda-beda sesuai dengan porsinya masing-masing. Hanya saja ketika dalam suasana kekompakan berada disekitar anggota, rasa semangat dan antusias itu bisa disetarakan masing-masing anggota. Misalnya, terdapat satu anggota yang memiliki rasa semangat dan antusias yang paling rendah dari pada anggota yang lain, namun ketika berkumpul dengan sesama anggota yang lain, maka rasa semangat dan antusias dalam dirinya akan sama dengan yang lain lantaran penciptaan suasana dalam kelompok pengajian tersebut merubah perasaan malas tersebut dengan sendirinya.

Oleh sebab itu, beberapa faktor baik yang timbul atas diri sendiri ataupun dari luar diri sendiri itu memiliki keterhubungan yang saling menguntungkan. Pada dasarnya manusia memang memiliki sifat malas akan suatu hal atau kegiatan yang menjadi rutinitasnya. Namun rasa malas itu hanya sebagai cobaan saja untuk menjadikan manusia sebagai manusia yang menanamkan rasa malas itu dalam dirinya. Berbeda ketika manusia menepis rasa malas itu dengan melawannya, maka malas akan terbangun

²² Syamsu Yusuf LN dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, 32.

jauh dalam dirinya. Begitu kiranya proses membangkitkan diri sendiri untuk menciptakan kepribadian yang memiliki rasa semangat dan antusias terhadap kegiatan yang telah menjadi rutinitas diri sendiri.

Pada kehidupan sehari-hari, kata kepribadian biasanya digunakan untuk menggambarkan (1) identitas diri atau jati diri seseorang, (2) memberikan kesan umum seseorang tentang diri anda atau orang lain dan (3) fungsi-fungsi kepribadian yang sehat atau bermasalah. Darlega, Winstead & Jones memberikan arti bahwa kepribadian adalah sebagai sistem yang relatif stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal, yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang konsisten.²³ Dan dalam buku yang sama Dashiell mengemukakan bahwa kepribadian adalah sebuah gambaran total tentang tingkah laku individu yang terorganisasi.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat kegiatan pengajian Muslimat Darul Ulum ialah 1) adanya pandemi virus corona yang sempat menghentikan pelaksanaan kegiatan pengajian Darul Ulum. 2) adanya kegiatan pribadi atau kepentingan pribadi dari para anggota sehingga menyebabkan pelaksanaan pengajian diundur ke minggu berikutnya. 3) adanya remaja putri di desa Polagan yang kurang minat terhadap kegiatan pengajian. 4) adanya orang tua yang acuh-tak acuh terhadap anaknya dengan membiarkan segala aktifitas anaknya sesuai keinginan pribadinya, dan akan dijelaskan secara rinci juga sebagai berikut:

1. Adanya Pandemi Virus Corona

²³ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, 3.

Pandemi virus corona merupakan kondisi alam yang tidak bisa dihindari oleh manusia karena datangnya dari alam sendiri. Virus corona merupakan wabah penyakit yang memiliki kerentanan menyebar dengan cepat melalui beberapa interaksi manusia antar satu sama lain yang menyebabkan suatu kematian. Oleh sebab itu, pada saat maraknya pandemi virus corona tersebut peraturan pemerintah memberhentikan seluruh kegiatan yang sifatnya berkumpul dengan sesama manusia mulai kegiatan politik, ekonomi, pendidikan, dan lainnya termasuk kegiatan keagamaan. Pada saat pandemi, kegiatan pengajian Darul Ulum diberhentikan terlebih dahulu sampai kondisi alam kembali sembuh sehingga dimungkinkan untuk diaktifkan kembali.

Hal tersebut tentunya menjadi hal yang menghambat proses pengajian. Karena secara total pengajian tidak dilaksanakan sama sekali selama beberapa minggu. Tentunya hal itu tidak bisa dipaksakan oleh para anggota mengingat pandemi virus corona terjadi dari gejala alam yang sifatnya negatif membawa kemudharatan bagi manusia. Virus corona termasuk faktor eksternal yang dapat menghambat proses pelaksanaan pengajian yang tidak bisa diatasi langsung oleh anggota pengajian. Kondisi tersebut tentunya menjadi tantangan bagi anggota untuk menjaga dirinya agar tetap semangat untuk mengikuti pengajian. Karena faktor alam sering kali menjadi hal yang dilema bagi manusia yang menyebabkan manusia khususnya remaja mengalami kegoncangan mental semangatnya.

Kegoncangan ini biasanya disebabkan oleh berkembangnya mental seorang remaja yang mampu menerima atau bahkan menolak, baik berupa sebuah ide-ide maupun sebuah pengertian yang sifatnya abstrak. Dalam hal ini seorang remaja putri tentunya lebih cepat mengalami kematangan, dalam segala hal lebih lagi dalam perkembangan agamanya. Kualitas dan kuantitas keraguan beragama remaja putri lebih kecil jumlahnya serta lebih bersifat alami.²⁴

2. Adanya Kegiatan atau Kepentingan Pribadi Anggota

Setiap individu manusia memiliki porsi kegiatan masing-masing yang menjadi kesibukan atas kehidupannya sendiri. Sehingga hal itu juga tidak dapat ditepis secara bersamaan ketika terdapat dua atau lebih kegiatan yang mesti dikerjakan oleh manusia dalam satu waktu. Begitulah yang terkadang-kadang menjadi penghambat pelaksanaan pengajian Darul Ulum yang dikarenakan terdapat beberapa kepentingan pribadi dari salah satu dan beberapa anggota pengajian. Biasanya dikarenakan beberapa tugas sekolah yang menyebabkan para anggota remaja tidak ikut pengajian sehingga menyebabkan pengajian terkadang diadakan walaupun sedikit anggota atau bahkan jika kegiatan sekolahnya bersamaan biasanya pengajian ditunda ke minggu selanjutnya.

Selain kegiatan sekolah juga terdapat kepentingan pribadi baik sifatnya dengan keluarga atau lainnya yang menyebabkan anggota tersebut tidak mengikuti pengajian. Namun jika hanya salah satu orang saja pengajian tetap dilaksanakan. Sekolah meskipun menjadi faktor

²⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 78.

penghambat, tetapi selaku anggota yang lain tidak dapat memaksakan terjadinya pengajian karena semuanya sifatnya sama-sama mendesak terlebih-lebih jika itu kegiatan sekolah tidak bisa ditinggalkan karena kewajiban para peserta didik untuk taat dan tertib terhadap kegiatan sekolah.

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak, sedangkan hal yang dianggap berpengaruh adalah iklim emosional di kelas, sikap dan perilaku guru, disiplin (tata tertib), prestasi belajar dan penerimaan teman sebaya.²⁵

3. Adanya Beberapa Remaja Putri Yang Enggan Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Para remaja putri di desa Polagan meskipun banyak yang mengikuti pengajian, namun masih ada yang tidak mengikuti pengajian dengan alasan malas, enggan atau lainnya untuk mengikuti pengajian. Seperti yang dikatakan sebelumnya, remaja tersebut termasuk pada manusia yang dapat menempatkan rasa malasnya dalam dirinya. Sehingga remaja tersebut enggan melakukan kegiatan yang membawa dirinya pada hal-hal yang positif. Remaja yang enggan tersebut menjadi faktor penghambat lantaran dapat dimungkinkan menjadi racun bagi remaja yang lain untuk tidak mengikuti pengajian juga. Hal tersebut dikarenakan biasanya yang tidak mengikuti kegiatan pengajian akan mengajak teman untuk sama dengan dirinya sehingga dirinya akan merasa benar diantara teman-teman yang mengikuti pengajian.

²⁵ Syamsu Yusuf LN dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, 33.

Pengaruh yang seperti itu tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi anggota pengajian untuk mempertahankan dirinya agar tidak terkena racun tersebut. Pengaruh dari teman atau orang sekitar itu sangat berbahaya, karena mudah menjadikan diri mengikutinya dengan beberapa alasan yang didengar melalui teman atau orang sekitar. Ketika terpengaruh dengan beberapa argumentasinya, maka dengan mudah menjadikan diri juga ikut serta. Sehingga ketika ada anggota yang telah terpengaruh biasanya akan ikut berhenti tidak mengikuti pengajian.

Masa remaja dianggap sebagai masa yang penuh dengan badai dan tekanan, karena pada masa ini emosi remaja meninggi sebab akibat dari adanya perubahan fisik dan kelenjer. Tingginya emosi disebabkan karena para remaja berada dibawah tekanan sosial dalam menghadapi kondisinya yang baru. Sedangkan mereka masih kurang mempersiapkan diri guna menghadapi perubahan-perubahan serta belum dapat menentukan pilihan hidupnya yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Remaja yang dalam proses perkembangannya berada dalam iklim yang kondusif, cenderung akan memperoleh perkembangan emosi yang matang (terutama pada masa remaja akhir). Kematangan emosi ini ditandai dengan: (1) edukasi emosi; cinta kasih, simpati, altruis (senang menolong orang lain), respek (sikap hormat atau menghargai orang lain), dan ramah, (2) mengendalikan emosi: tidak mudah tersinggung, tidak agresif, bersikap optimis dan tidak pesimis (putus asa), dan dapat menghadapi situasi frustrasi secara wajar.²⁶

²⁶ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, 197.

4. Adanya Beberapa Orang Tua Yang Tidak Mendukung

Sebagaimana yang telah dikatakan sebelumnya, peran orang tua terhadap remaja putrinya sangat penting. Termasuk remaja yang enggan mengikuti kegiatan pengajian tentunya juga dikarenakan orang tuanya yang tidak memberikan dorongan kepada utrinya untuk ikut serta dalam pengajian. Selain dirinya telah merasakan malas pada kegiatan pengajian, tidak ada unsur yang menjadikan dirinya membuang rasa malas itu sehingga peran orang tua yang membantu putrinya agar tidak malas, malah menjadi pendukung putrinya untuk melakukan sesuai keinginannya sendiri. Biasanya terdapat beberapa orang tua yang masih acuh tak acuh terhadap putrinya, sehingga menyebabkan putrinya yang merasa malas mengikuti pengajian akan berhenti lambat laun.

Oleh sebab itu, dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola emosi anaknya untuk mengarahkan beberapa emosi yang sifatnya negatif menjadi positif. Ketika orang tua hanya membiarkannya sesuai dengan emosi yang ada, maka akan rentan bagi anak membawa emosi tersebut pada hal-hal yang negatif termasuk memiliki emosi malas pada kegiatan agama. Orang tua yang sama sekali tidak mendukung putrinya pada kegiatan-kegiatan positif akan menjadi pola didikan yang tidak baik karena dapat menjadikan anak menjadi manja sesuai keinginannya sendiri.

Jika hubungan keluarga penuh konflik, tegang dan perselisihan, serta orang tua bersikap keras maka remaja akan mengalami kegagalan dalam mencapai identitasnya secara matang, remaja akan mengalami kebingungan, konflik dan frustrasi. Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak dengan alasan (1) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, (2) anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, (3) para anggota keluarga merupakan "*significant people*" bagi pembentukan kepribadian anak.²⁷

²⁷ Syamsu Yusuf LN dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, 32.